

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018). Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibandingkan prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Bloch, 2016).

Pada tahun 2013 prevalensi kejadian hipertensi yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah berdasarkan penduduk yang berusia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8 % menjadi 34,11 %. Umumnya hipertensi terjadi pada usia lanjut, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi tersebut dapat muncul sejak usia remaja dan prevalensinya mengalami kenaikan selama beberapa periode terakhir, namun banyak yang masih belum menyadarinya sehingga hal tersebut menjadi penyebab munculnya penyakit hipertensi pada usia dewasa dan lansia (Bloch, 2016).

Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, pasien, dan masyarakat tentang hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia (Park, J.B, 2015). Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan kesehatan bukan sekedar memperbaiki kerusakan atau kelainan fisik, tetapi melibatkan kompleksitas kebutuhan, motivasi, dan prioritas individu yang dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal yang melibatkan jiwa, kemauan, kesadaran, dan pikiran (Arianto, 2013).

Penggunaan obat yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif yang besar yang dapat merugikan unit atau instansi pelayanan kesehatan pasien maupun masyarakat sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan dan penggunaan obat secara tepat, sehingga intervensi obat dapat mencapai sarannya (penyembuhan penderita) dengan efek samping obat seminimal mungkin dan instruksi penggunaan obat dapat dipatuhi oleh pasien. Penanganan hipertensi, umumnya para ahli mengacu kepada guideline-guideline yang ada. Salah satu guideline terbaru yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penanganan hipertensi di Indonesia yaitu *guideline Joint National Commite (JNC) VIII*.

Obat antihipertensi memiliki beberapa jenis, sehingga dalam penggunaannya memerlukan strategi terapi untuk memilih obat sebagai terapi awalan, termasuk juga mengkombinasikan beberapa jenis obat antihipertensi. Terdapat beberapa macam dalam pemilihan terapi awalan pada hipertensi primer. Sebelumnya untuk dapat mengembalikan tekanan darah arteri ke tingkat normal dengan efek samping sekecil mungkin, idealnya tentu kita akan memilih satu program terapi yang akan dapat memperbaiki efek dasar yang menyebabkan timbulnya hipertensi (Syamsudin, 2011).

Mengingat pentingnya pemberian obat secara tepat maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Banjarbaru Kalimantan Selatan pada tahun 2020 penyakit hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Cempaka Banjarbaru. Dari data yang didapat penyakit hipertensi mencapai target dengan nilai 42,41% . Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas belum ada data mengenai gambaran penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Penggunaan Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru”’.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat hipertensi pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru pada tahun 2021?
2. Bagaimana Tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru pada tahun 2021?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui gambaran penggunaan obat hipertensi pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru pada tahun 2021
2. Mengetahui nilai tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru pada tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan obat hipertensi pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai gambaran penggunaan obat hipertensi pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru

b. Bagi Perkembangan Ilmu Farmasi

Menambah informasi mengenai gambaran penggunaan obat hipertensi dalam perkembangan ilmu kefarmasian

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan obat hipertensi pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru